

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Hubungan Pengetahuan Dengan Pemantauan Pemberian Obat (PMO) Pada Penderita Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

### *The Relationship of Knowledge and Monitoring Drug Administration (PMO) to Tuberculosis Patients in the Work Area of Bebesen Health Center, Central Aceh Regency*

Rahmayani

Stikes Payung Negeri Aceh Darussalam

#### Article Info

##### Article History

Received: 24 Jul 2023

Revised: 30 Jul 2023

Accepted: 10 Aug 2023

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Tuberculosis (TB) is still a global public health problem. WHO report estimated 9 million new TB patients and 3 million deaths from TB worldwide. This study aims to determine the relationship between knowledge and monitoring of drug administration (PMO) in tuberculosis patients in the working area of the Bebesen Health Center, Central Aceh District. This type of research is analytic with a cross-sectional design. The sampling method was carried out using total sampling based on the entire population of 34 people. The results of this study indicate that out of 34 respondents, 7 respondents had good knowledge, the majority monitored the administration of drugs to tuberculosis sufferers as many as 4 respondents (57.1%), of the 17 respondents who had sufficient knowledge the majority monitored the administration of drugs to tuberculosis sufferers as many as 15 respondents. (88.2%), Moreover, of the 10 respondents with less knowledge, the majority did not monitor the administration of drugs to tuberculosis patients, as many as 6 respondents (60%). It is recommended for families to want to monitor the administration of drugs to tuberculosis sufferers.*

**Keywords:** *Monitoring administration of tuberculosis drugs, family, knowledge*

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia. Laporan WHO memperkirakan 9 juta pasien TB baru dan 3 juta kematian akibat TB di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemantauan pemberian obat (PMO) pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling berdasarkan seluruh populasi sebanyak 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 responden, 7 responden memiliki pengetahuan baik, mayoritas memantau pemberian obat pada penderita tuberkulosis sebanyak 4 responden (57,1%), dari 17 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas memantau pemberian obat pada penderita tuberkulosis sebanyak 15 responden. (88,2%), selain itu dari 10 responden yang pengetahuannya kurang sebagian besar tidak memantau pemberian obat pada pasien tuberkulosis sebanyak 6 responden (60%). Disarankan bagi keluarga agar mau memantau pemberian obat pada penderita tuberkulosis.

**Kata kunci:** Pemantauan pemberian obat tuberkulosis, keluarga, pengetahuan

#### Corresponding Author:

Name : Rahmayani

Affiliate : STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Address : Jl. Bireuen-Takengon Km.82,5 No.86 Lut Kucak, Kec. Wih Pesam, Kab.Bener Meriah Prov. Aceh 24581

Email : mayaabdurrahman01@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Hingga saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis* ini pun tinggi. Menurut laporan WHO, diperkirakan 9 juta pasien TB baru dan 3 juta kematian akibat TB diseluruh dunia. Diperkirakan 95% kasus TB dan 98% kematian akibat TB di dunia, terjadi pada negara berkembang.

Pada tahun 2022 yang lalu, Kementerian Kesehatan bersama dengan seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi penderita Tuberkulosis (TBC) lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi sejak TBC dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat kedua setelah India terkait penyakit tuberkulosis, yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam.

Dikutip dari Global TB Report tahun 2022, juga diketahui bahwa jumlah kasus TBC terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun. Dokter Iman menyebutkan, tahun 2021 tercatat ada 7.170 kasus TBC di Aceh, meningkat dari tahun 2020 yang sebanyak 6.878 kasus. Sebanyak 4.578 kasus pada laki-laki, dan 2.592 kasus pada perempuan. Sementara kasus kematian di Aceh karena TBC mencapai 276 kasus pada tahun 2021, atau 5:100.000 penduduk. Artikel ini telah tayang di SerambiNews.com dengan judul Penderita TBC di Aceh Terus Meningkat. (<https://aceh.tribunnews.com/2022/06/16/>)

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *analitik* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 34 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* sebanyak 34 orang. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data primer dan data sekunder sebagai data penelitian. Data yang terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi silang dan narasi.

## HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 Responden untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemantauan Pemberian Obat (PMO) Pada Penderita Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah diperoleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebagai berikut:

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (50%), dan mayoritas keluarga ada melakukan pemantauan dalam pemberian obat pada penderita tuberculosis sebanyak 23 responden (67,6%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel		Frekuensi	
		Jumlah	Persentase
Pengetahuan	Baik	7	20,6
	Cukup	17	50
	Kurang	10	29,4
PMO Tuberculosis	Ada	23	67,6
	Tidak Ada	11	32,4
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

**Tabel 2.** Hubungan Pengetahuan Dengan Pemantauan Pemberian Obat Tuberculosis

Pengetahuan	PMO Tuberculosis				Jumlah		P Value
	Ada		Tidak ada		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	4	57,1	3	42,9	7	20,6	0,028
Cukup	15	88,2	2	11,8	17	50	
Kurang	4	40	6	60	10	29,4	
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>67,6</b>	<b>11</b>	<b>32,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 34 responden terdapat 7 responden yang berpengetahuan baik mayoritas melakukan pemantauan pemberian obat terhadap penderita tuberculosis sebanyak 4 responden (57,1%), dari 17 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas melakukan pemantauan pemberian obat terhadap penderita tuberculosis sebanyak 15 responden (88,2%), dan dari 10 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan pemantauan pemberian obat terhadap penderita tuberculosis sebanyak 6 responden (60%).

Hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemantauan pemberian obat tuberculosis pada keluarga diperoleh nilai *P Value* = 0,028 ( $P \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemantauan pemberian obat tuberculosis pada keluarga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemantauan pemberian obat tuberculosis pada keluarga diperoleh nilai *P Value* = 0,028 ( $P \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemantauan pemberian obat tuberculosis pada keluarga.

Mengingat masih adanya ketidakpatuhan dari penderita yang memungkinkan resiko pengobatan gagal dan *default*, maka penatalaksanaan Penyakit TB harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Program Pemberantasan Penyakit Tuberculosis (P2TB).

Peran dan pengetahuan PMO sangat penting dalam rangka mencapai kepatuhan berobat dan penyembuhan penderita TB, sehingga pelaksanaan P2TB sangat diperlukan evaluasi untuk mengetahui kepatuhan dan kesembuhan dalam Program P2TB di wilayah kerja Puskesmas Klirong I. Hal tersebut tentunya sesuai dengan program pemerintah yang tujuannya adalah memutus rantai penularan penyakit TB, mencegah kekebalan kuman terhadap OAT (MDR) (Gerdunas, 2013).

Namun, masih banyak ditemukan kasus TB Paru di masyarakat. Jika hal tersebut tidak ditanggulangi maka akan timbul berbagai macam komplikasi yaitu : pasien tidak sembuh, kekambuhan, penyebaran kuman dalam bentuk percikan dahak (droplet) yang disebabkan karena pasien tidak rajin minum obat dan tidak menjaga kebersihan lingkungan hal tersebut didukung oleh faktor kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang cara penularan penyakit TB Paru (Depkes RI, 2011). Pernyataan diatas sesuai dengan hipotesis peneliti yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemantauan pemberian obat tuberculosis pada keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemantauan pemberian obat tuberculosis pada keluarga.

Hendaknya dengan adanya penelitian ini maka peneliti dapat mengaplikasikan dan memperdalam ilmu yang telah diperoleh di Kesehatan Masyarakat serta mendapat informasi tambahan mengenai pemantauan pemberian obat tuberculosis pada keluarga dan untuk dapat menerapkan di lapangan dimana peneliti akan bertugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina A. W, Nurjazuli, Sakundro A. 2015. „Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah“. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* Vol. 14 No.1.
- Akbar, Endang L, Rahayu. 2016. „Hubungan Pengetahuan Pasien TBC Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Kepada Keluarga Di Puskesmas Sienjo“. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. IV No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13. Rineka Cipta, Jakarta
- Fauzie R, dkk. 2017. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis“. *Jurnal MKMI*, Vol. 13 No. 2.
- Gerdunas, 2013. *Peran PMO Pada Penderita TBC Dalam Mengonsumsi Obat Anti Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Sempor I dan II*, Kebumen, STIKES Muhammadiyah Gombang.
- Hastono, S dan Luknis S. 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers Hidayat, 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika, Jakarta
- Gerdunas, 2013. *Peran PMO Pada Penderita TBC Dalam Mengonsumsi Obat Anti Tuberculosis di Wilayah Puskesmas Sempor I dan II*, Kebumen, STIKES Muhammadiyah Gombang.
- Isgiyanto, A. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendikia

- Machfoedz, Ircham. 2008. *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Ning Arti W. 2017. „Pengaruh Aplikasi Telehomecare Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberculosis Paru Tentang Penularan Penyakit Tuberculosis“. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 4, No.3.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/tahun-2022-lalu-deteksi-tbc-di-indonesia-capai-rekor-tertinggi>
- Rahmat, 2012. *Hubungan PMO Keluarga dengan Kepatuhan Menelan Obat Pada Penderita yang Mendapat Program DOTS di Puskesmas Mojo, Surabaya, Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya*,
- Refica D.S, Surya H, Suyanto. 2017. „Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pasien TB Paru Terhadap Upaya Pengendalian TB di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru“. *Jom FK* Vol. 4 No.1.
- Sukandarumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.